

Digitalisasi Situs Sejarah Lokal Melalui *Google Maps* di Makam Cut Nyak Meurah Puteh di Aceh Jaya

Muhammad Idris¹, Albadri², Maizah Mawaddah³, Fitria Salami⁴, Azizah⁵, Reyza⁶, Neza Muriza⁷, Annisa Elpida⁸, Sari Diana⁹

¹⁻⁹STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

¹⁻⁹Email Koresponden: idrismeulaboh1@gmail.com

Abstrak

Digitalisasi situs sejarah lokal menjadi langkah strategis dalam menjaga kelestarian warisan budaya di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendigitalisasi Makam Cut Nyak Meurah Puteh di Desa Lhok Timon, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya ke dalam platform *Google Maps* guna meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas informasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan langsung untuk menghimpun data primer berupa titik koordinat geografis, rekaman visual, kondisi lingkungan, dan narasi sejarah situs. Sebelum proses digitalisasi, penelusuran digital menunjukkan bahwa data mengenai situs cagar budaya ini sangat minim, sehingga menghambat publik dalam melacak keberadaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makam Cut Nyak Meurah Puteh berhasil didigitalisasi dan diverifikasi oleh sistem *Google Maps*, sehingga posisinya kini dapat diakses secara daring melalui fitur pencarian. Keberadaan representasi digital ini tidak hanya menyediakan informasi spasial, deskripsi sejarah, dan dokumentasi visual yang terstruktur, tetapi juga memperluas jangkauan edukasi sejarah tanpa batasan ruang dan waktu. Pemanfaatan *Google Maps* terbukti efisien sebagai media dokumentasi, pelestarian, dan promosi yang mendukung pengembangan wisata sejarah berbasis digital di Kabupaten Aceh Jaya.

Kata kunci: Digitalisasi, *Google Maps*, Makam Cut Nyak Meurah Puteh, Situs Sejarah Lokal, Wisata Digital.

Pendahuluan

Transformasi teknologi informasi dan komunikasi di era digital mengubah cara publik mengumpulkan, mengarsipkan, dan mendistribusikan data (Ramadhani, 2025). Saat ini, platform digital seperti *Google Maps* mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi mengenai posisi geografis, warisan budaya, dan rekam jejak masa lalu.

Fungsi *Google Maps* kini tidak lagi terbatas sebagai pemandu rute perjalanan, melainkan telah berkembang menjadi pusat informasi interaktif. Platform ini menyajikan data komprehensif suatu wilayah, mulai dari narasi sejarah, dokumentasi visual, ulasan pengguna, hingga titik koordinat presisi. Oleh karena itu, pemanfaatan instrumen digital ini membuka

peluang besar bagi upaya pelestarian sekaligus pengenalan kembali destinasi sejarah lokal yang selama ini belum dikenal luas oleh masyarakat. (M. Lega, (Siliutina et al., 2024)

Warisan budaya daerah yang berwujud situs sejarah memegang peranan penting sebagai fondasi identitas, sarana edukasi, dan refleksi nilai masa lalu (Indrawati, 2024). Selain menjadi saksi peristiwa sejarah, keberadaan peninggalan tersebut sangat penting untuk mentransfer pengetahuan bagi generasi masa kini dan masa depan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dokumentasi digital untuk situs sejarah lokal di Indonesia masih sangat terbatas. Akibatnya, publik sering menghadapi kendala besar dalam mengakses informasi lokasi tersebut. Keterbatasan publikasi di ruang digital ini akhirnya memicu berbagai dampak negatif, seperti sepi kunjungan wisatawan, menurunnya apresiasi masyarakat terhadap nilai luhur situs, hingga melemahnya inisiatif dalam merawat kelestarian cagar budaya daerah (Siliutina et al., 2024).

Eksistensi Makam Cut Nyak Meurah Puteh di Desa Lhok Timon, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya menjadi salah satu contoh konkret dari peninggalan masa lampau yang mengalami kendala serupa. Situs ini menyimpan nilai historis mendalam yang berkelindan erat dengan dinamika peradaban masyarakat Aceh pada masa lalu. Representasi data mengenai cagar budaya ini di jagat maya masih tergolong sangat minim. Penelusuran mandiri di jaringan internet membuktikan bahwa referensi terkait Sejarah makam, letak geografis, rekaman visual, dari makam tersebut masih sulit ditemukan. Fenomena ini mengakibatkan pada ketidaktahuan sebagian besar masyarakat yang berdomisili di luar area Aceh Jaya mengenai keberadaan situs bersejarah tersebut.

Kurangnya data digital mengenai Makam Cut Nyak Meurah Puteh ini memicu rantai persoalan yang cukup krusial. Pada aspek pertama, publik secara luas, kalangan akademisi, pelancong, hingga peserta didik kerap kesulitan saat mencoba menelusuri literatur yang terpercaya mengenai makam ini. Kedua, keterbatasan publikasi tersebut menurunkan visibilitas cagar budaya di media Digital, sehingga menghambat pengembangan kawasan sebagai destinasi wisata edukasi dan sejarah. Ketiga, absennya rekam digital yang representatif berisiko menurunkan kepedulian kolektif masyarakat dalam merawat serta melindungi aset sejarah daerah tersebut. Untuk mengatasi penurunan perhatian terhadap peninggalan sejarah, digitalisasi situs sejarah hadir sebagai alternatif solusi yang efisien. Melalui langkah ini, seluruh data yang melekat pada objek bersejarah dapat direkam, diarsipkan, serta disebarluaskan secara masif melalui internet. Sejumlah kajian ilmiah mengonfirmasi bahwa pemanfaatan media

digital terbukti mampu meningkatkan Akses data, memperluas jangkauan informasi, sekaligus memperkuat pelestarian warisan masa lalu demi kepentingan generasi mendatang, (Megan Meese, 2025).

Salah satu bentuk digitalisasi yang mudah diterapkan adalah melalui pemanfaatan *Google Maps* sebagai media penyedia informasi berbasis lokasi. Dengan menambahkan titik lokasi yang akurat, foto, deskripsi sejarah, dan informasi pendukung lainnya, masyarakat dapat dengan mudah menemukan dan memahami nilai historis suatu situs (Sandro & Anna 2019).

Dominasi *Google Maps* sebagai platform pemetaan digital global memberikan keuntungan strategis karena ekosistemnya telah terintegrasi dalam aktivitas harian masyarakat. Seluruh visualisasi data dan informasi di dalam aplikasi ini dapat diakses secara fleksibel tanpa batasan waktu dan ruang melalui gawai yang terkoneksi internet.

Atas dasar keunggulan tersebut, integrasi Makam Cut Nyak Meurah Puteh ke dalam jaringan *Google Maps* mampu meningkatkan visibilitas objek sejarah ini di ruang siber. Langkah ini juga mempermudah pencarian data bagi publik sekaligus mempercepat promosi destinasi wisata berbasis sejarah di Kabupaten Aceh Jaya..

Metode Pengabdian.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menjadi landasan metodologis dalam studi ini. Pemilihan pendekatan kualitatif didasari oleh tujuan penelitian yang ingin menguraikan secara mendalam proses digitalisasi situs sejarah lokal melalui platform *Google Maps* (Zami et al., 2025). Selain itu, pendekatan ini berfungsi untuk mengeksplorasi kontribusi teknologi digital tersebut dalam memperluas jangkauan informasi historis bagi publik (Agustinova, 2022; Anwar, 2024 dan Efendi, 2025). Sementara itu, penerapan metode deskriptif bertujuan untuk menyajikan pemaparan yang terstruktur mengenai fase-fase digitalisasi hingga visualisasi data sejarah pada media digital. Langkah metodologis ini sejalan dengan karakteristik penelitian pelestarian warisan budaya berbasis digital yang menitikberatkan pada aktivitas pengumpulan data, dokumentasi, serta penyebaran informasi secara menyeluruh (Rahman, et al., 2025; Fauza, 2023 dan Ruqayyah, 2026).

Kawasan Makam Cut Nyak Meurah Puteh di Desa Lhok Timon, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. menjadi fokus pengamatan dalam studi ini. Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik observasi lapangan secara langsung guna menghimpun data terkait keadaan fisik area pemakaman, penentuan titik koordinat geografis, jalur pencapaian lokasi,

serta perekaman visual berupa dokumentasi foto objek. Guna memperkuat data tersebut, studi dokumentasi juga diterapkan dengan cara menghimpun berbagai literatur tertulis yang membahas rekam jejak sejarah Cut Nyak Meurah Puteh beserta dinamika perkembangan situsnya dari waktu ke waktu. Kombinasi metode pengamatan langsung dan penelaahan dokumen ini kerap diandalkan dalam riset digitalisasi cagar budaya lantaran kapasitasnya yang efektif dalam menyuplai data menyeluruh mengenai profil objek yang diteliti objek (Zami et al., 2025).

Proses digitalisasi dijalankan dengan mengoptimalkan fungsi *Google Maps* melalui registrasi lokasi cagar budaya, penetapan koordinat geografis secara presisi, publikasi dokumentasi gambar, serta formulasi narasi deskriptif mengenai latar belakang sejarah dan kebudayaan objek (Suryawan & Mukmin 2019). Konten yang berhasil diunggah tersebut selanjutnya dapat dijangkau oleh publik secara daring. Hal ini mempermudah pencarian rute sekaligus memperdalam pemahaman masyarakat atas nilai historis yang melekat pada situs tersebut (Suryawan & Mukmin 2019). Penggunaan *Google Maps* sebagai sarana informasi terbukti efisien dalam meningkatkan visibilitas objek bersejarah, memperluas persebaran data ilmiah, serta mendorong agenda konservasi dan pengenalan warisan leluhur pada era digital ini. (Rahman et al. 2025).

Teknis pengolahan data menerapkan metode deskriptif kualitatif yang mengacu pada empat fase utama, yaitu pengumpulan data, penyusutan atau reduksi data, pemaparan data, serta perumusan kesimpulan akhir. Proses evaluasi ini diarahkan untuk menguraikan dinamika digitalisasi Makam Cut Nyak Meurah Puteh memanfaatkan aplikasi *Google Maps*, sekaligus memetakan sejauh mana platform tersebut berperan dalam memperluas jangkauan data publik dan mendukung upaya pelestarian cagar budaya daerah. Pada tahap akhir, potret temuan dipaparkan lewat uraian narasi sistematis yang membandingkan secara jelas potret keadaan situs antara sebelum dan setelah langkah digitalisasi diterapkan (Miles, Huberman, & Saldana 2014).

Pelaksanaan

A. Kondisi Awal Sebelum Digitalisasi

Situs sejarah Makam Cut Nyak Meurah Puteh berada di wilayah Desa Lhok Timon, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. Merujuk pada temuan dari pengamatan di lapangan, area cagar budaya ini terletak di sebuah kawasan yang kelestariannya masih

dipelihara secara baik oleh warga lokal dan dapat dijangkau lewat perjalanan darat. Karakteristik fisik dari bangunan pemakaman tersebut mengindikasikan statusnya sebagai aset masa lampau yang menyimpan nilai-nilai kebudayaan serta rekam jejak historis yang mendalam bagi peradaban masyarakat Aceh.

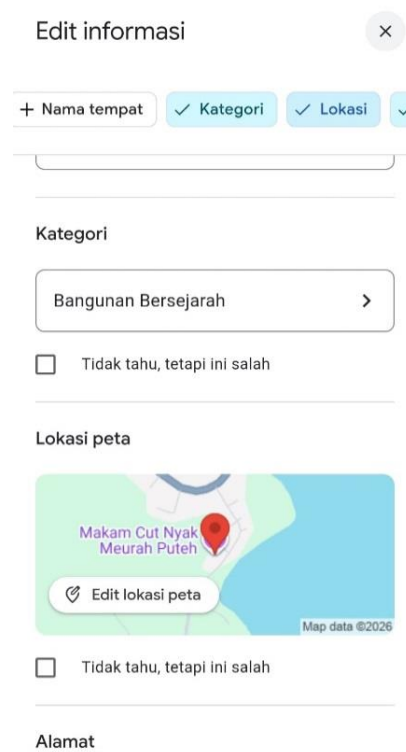


Gambar 1 dan Gambar 2. Potret Fisik Area Makam Cut Nyak Meurah Puteh yang Berlokasi di Desa Lhok Timon, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. Sumber: Data Dokumentasi Lapangan, 2026.

Penelusuran pada sejumlah platform digital menunjukkan bahwa data terkait Makam Cut Nyak Meurah Puteh sangat minim sebelum digitalisasi diterapkan. Informasi penting seperti posisi geografis, rekaman visual, hingga deskripsi situs cagar budaya ini belum terpublikasi secara luas. Minimnya data tersebut menghambat publik dari luar wilayah dalam melacak keberadaan situs ini. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Agustinova (2022) yang menegaskan bahwa masalah pemanfaatan media digital untuk dokumentasi aset budaya daerah masih sering dijumpai, sehingga membatasi akses publik dalam memperoleh edukasi sejarah lokal (Agustinova, 2022).

B. Proses Digitalisasi Makam Cut Nyak Meurah Puteh Melalui *Google Maps*.

Digitalisasi diawali dengan pengamatan langsung di lapangan untuk menghimpun data primer. Parameter data yang digunakan mencakup rekaman visual cagar budaya, koordinat geografis, kondisi lingkungan sekitar, serta narasi sejarah yang melekat pada Makam Cut Nyak Meurah Puteh. Fase pengumpulan data di lokasi penelitian seperti survei lapangan, perekaman gambar, dan pencatatan titik koordinat ini memegang peranan penting dalam keberhasilan pemetaan digital objek kebudayaan (Zami et al., 2025).



The image shows a screenshot of the 'Edit information' form in Google Maps. At the top, there is a title 'Edit informasi' with a close button (X). Below the title, there are three tabs: '+ Nama tempat', '✓ Kategori', and '✓ Lokasi'. The 'Kategori' tab is selected, and the category 'Bangunan Bersejarah' is chosen from a dropdown menu. Below the category selection, there is a checkbox labeled 'Tidak tahu, tetapi ini salah'. The 'Lokasi peta' section shows a map with a red pin on a location labeled 'Makam Cut Nyak Meurah Puteh'. Below the map, there is a button 'Edit lokasi peta' and another checkbox labeled 'Tidak tahu, tetapi ini salah'. At the bottom, there is a section for 'Alamat'.

Gambar 3. Proses pengambilan dokumentasi visual dan identifikasi lokasi situs.

Setelah pengumpulan data selesai, tahapan berikutnya adalah mendaftarkan posisi geografis Makam Cut Nyak Meurah Puteh ke platform *Google Maps*. Kegiatan ini meliputi penginputan nama objek, penentuan titik koordinat secara presisi, publikasi dokumentasi visual, serta penyusunan narasi deskriptif ringkas mengenai nilai penting sejarah cagar budaya tersebut. Pemanfaatan teknologi pemetaan ini menyajikan data objek bersejarah secara lebih terstruktur sekaligus memperlancar aksesibilitas bagi publik (Rahman et al., 2025).



Gambar 4. Proses input data Makam Cut Nyak Meurah Puteh ke dalam *Google Maps*.

Proses digitalisasi ini bertujuan untuk menyajikan representasi digital dari situs sejarah tersebut agar posisinya dapat dilacak dan diakses melalui platform berbasis lokasi. Langkah ini sejalan dengan studi Zami dkk. yang menegaskan bahwa digitalisasi dan pemetaan berbasis teknologi efektif dalam memperluas ketersediaan informasi mengenai situs sejarah bagi masyarakat luas (Zami et al., 2025).

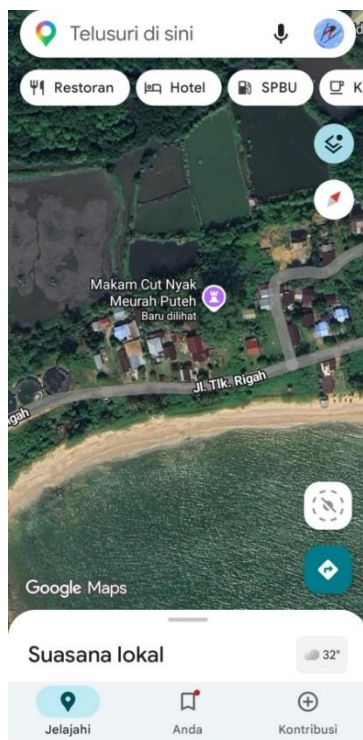
Kegiatan digitalisasi ini tidak hanya dilakukan oleh tim pelaksana, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Lhok Timon sebagai bagian penting dari proses pengabdian. Keterlibatan masyarakat diwujudkan melalui pendampingan selama survei lapangan, pemberian informasi mengenai lokasi dan sejarah Makam Cut Nyak Meurah Puteh, fasilitasi akses menuju situs, serta verifikasi narasi sejarah yang akan dipublikasikan pada platform digital. Aparatur desa dan tokoh masyarakat juga berperan dalam mendukung pengumpulan data dan dokumentasi lapangan sehingga informasi yang disajikan memiliki tingkat akurasi yang lebih baik. Melalui kolaborasi tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga turut berkontribusi dalam upaya pelestarian dan promosi warisan budaya lokal melalui pemanfaatan teknologi digital.



Gambar 5. Keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan digitalisasi situs pada *Google Maps*.

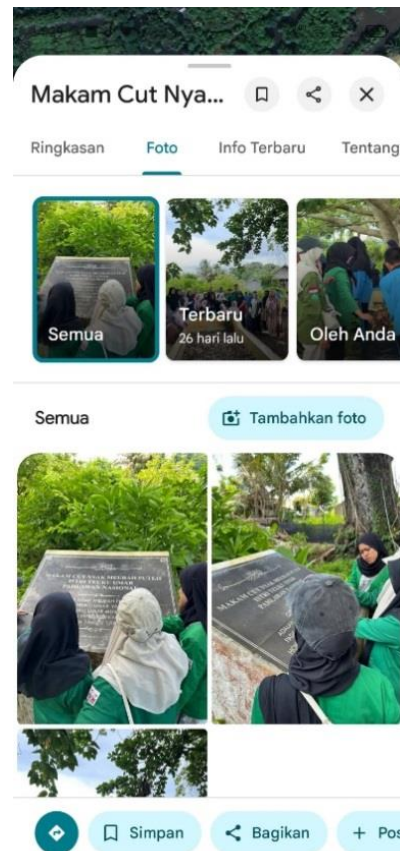
C. Hasil Digitalisasi Situs pada *Google Maps*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makam Cut Nyak Meurah Puteh berhasil didigitalisasi ke dalam platform *Google Maps*. Setelah melewati proses verifikasi sistem, lokasi situs kini dapat ditemukan melalui fitur pencarian. Hal ini mempermudah pengguna untuk mengetahui posisi geografis situs tersebut.



Gambar 5. Tampilan Makam Cut Nyak Meurah Puteh pada *Google Maps* setelah proses digitalisasi. Sumber: *Google Maps*, 2026.

Selain menampilkan lokasi, platform *Google Maps* juga menyediakan informasi pendukung berupa dokumentasi visual dan deskripsi singkat terkait situs tersebut. Kehadiran data tersebut memudahkan masyarakat untuk memperoleh gambaran awal mengenai nilai sejarah yang dimiliki oleh Makam Cut Nyak Meurah Puteh.



Gambar 6. Informasi lokasi dan dokumentasi visual yang tersedia pada *Google Maps*. Sumber: *Google Maps*, 2026.

Melalui hasil digitalisasi ini, situs yang sebelumnya minim informasi digital kini dapat diakses oleh pengguna internet dengan mudah. Kondisi tersebut menandakan adanya peningkatan visibilitas situs sejarah di ruang digital.

D. Hasil Kegiatan Penelitian Pengabdian

Hasil kegiatan penelitian pengabdian penelitian menunjukkan bahwa *Google Maps* tidak hanya berfungsi sebagai sarana navigasi, tetapi juga sebagai media dokumentasi dan penyebaran informasi sejarah. Kehadiran Makam Cut Nyak Meurah Puteh pada platform digital ini memungkinkan masyarakat memperoleh akses informasi secara lebih cepat dan mudah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustinova (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi

berperan penting dalam mendukung dokumentasi, penyimpanan, dan penyebaran informasi warisan budaya. (Agustinova, 2022,)

Selain meningkatkan aksesibilitas informasi, digitalisasi berkontribusi terhadap pelestarian situs sejarah melalui penciptaan arsip digital jangka panjang. Menurut Zami dkk., pemanfaatan teknologi digital dalam pemetaan situs sejarah memperkuat pelestarian budaya karena menyediakan data yang lebih terstruktur dan mudah diakses masyarakat (Zami et al., 2025).

Keberadaan informasi situs pada *Google Maps* berpotensi mendukung pengembangan wisata sejarah berbasis digital di Kabupaten Aceh Jaya. Kemudahan akses informasi lokasi ini memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan awal mengenai situs sebelum melakukan kunjungan langsung. Rahman dkk. menjelaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam memperluas jangkauan informasi budaya sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian warisan sejarah daerah (Rahman et al., 2025,).

Dengan demikian, digitalisasi Makam Cut Nyak Meurah Puteh melalui *Google Maps* menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pelestarian, dokumentasi, dan promosi situs sejarah lokal. Keberadaan situs pada platform digital ini tidak hanya meningkatkan visibilitas informasi, tetapi juga memperkuat pelestarian warisan budaya Aceh di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa *Google Maps* dapat menjadi media digitalisasi situs sejarah lokal melalui penyediaan informasi berbasis lokasi, dokumentasi visual, serta deskripsi sejarah daring. Proses digitalisasi pada Makam Cut Nyak Meurah Puteh di Desa Lhok Timon, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya berhasil menampilkan representasi digital situs pada platform tersebut. Langkah ini memudahkan masyarakat dalam menemukan lokasi dan memperoleh informasi mengenai nilai sejarahnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa digitalisasi melalui *Google Maps* meningkatkan visibilitas situs sejarah di ruang digital sekaligus mendukung pelestarian warisan budaya lokal. Kemudahan akses ini memungkinkan masyarakat, pelajar, peneliti, dan wisatawan memperoleh pengetahuan mengenai situs tanpa batasan ruang dan waktu. Oleh karena itu, pemanfaatan *Google Maps* menjadi alternatif strategis dalam mendukung dokumentasi, pelestarian, dan promosi situs sejarah lokal di era digital.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kolaborasi selama pelaksanaan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) hingga finalisasi naskah ini. Pengakuan terhormat diberikan kepada Pemimpin STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh atas kesempatan dan dukungan komprehensif yang diberikan dalam pelaksanaan inisiatif KPM.

Terima kasih yang tulus kami sama-sama diarahkan kepada Ibu Sari Diana, M.Pd., yang bertugas sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, yang secara konsisten memberikan bimbingan, motivasi, dan wawasan yang tak ternilai selama fase dedikasi dan persiapan karya ilmiah ini. Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi yang signifikan atas dukungan yang diberikan oleh Bapak Salman, Geuchik dari Desa Lhok Timon, bersama dengan seluruh kader pejabat desa yang telah secara efektif memfasilitasi dan berkolaborasi selama kegiatan tersebut.

Sebagai kesimpulan, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada penduduk Desa Lhok Timon atas sambutan yang ramah dan keterlibatan mereka yang antusias. Diharapkan bahwa semua perbuatan baik yang dilakukan akan disambut dengan pahala yang paling menguntungkan dari Allah.

Daftar Pustaka

- Agustinova, D. E. (2022). Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya Melalui Digitalisasi. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 18(2). DOI: <https://doi.org/10.21831/istoria.v18i2.52991>
- Anwar, A., Ramli, R., Mafuzah, M., Murzani, S., & Idris, M. N. (2024). Praktik Magang Serta Kolaborasi Pengabdian Dosen dan Mahasiswa di SOS Children's Villages Meulaboh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-22. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.14>
- Fauza, M., Iqbal, M., Sofia, N., & Dinata, S. I. (2023). Pemetaan Potensi Desa di Gampong Pasie Masjid Menuju Gampong Syari'at. (2023). *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10-20. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1751>.

Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). Memahami warisan budaya dan identitas lokal di

Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 77-85.

<https://doi.org/10.21067/jppi.v18i1.9902>

Saifur, M. S. R., Rahaman, M. S., Hasnine, S. M. M., Ahmed, T., Sultana, S., Bhuiyan, M. A. Q., ... & Khan, M. A. (2025). Assessment of *Aerides odorata*'s Antimicrobial, Cytotoxic, Thrombolytic, and Antiarthritic Properties: A Comparative In Vitro Analysis of Its Different Parts. *Journal of Natural Products Discovery*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.24377/jnpd.article3180>

Suryawan, M. A., & Mukmin, M. (2019, November). Penerapan *Google Maps* API pada Aplikasi Android untuk Mengetahui Lokasi Situs Sejarah Benteng Keraton Buton. In *Seminar Nasional Aptikom (Semnastik) 2019* (pp. 170-177).

Meese, M. (2025). Virtually Tangible: Digital Preservation and Accessibility of Heritage and History. *UF Journal of Undergraduate Research*, 27. DOI: <https://doi.org/10.32473/ufjur.27.138778>

Rahyu Zami, Benny Agusti Putra, Mina Zahara, Pendampingan Digitalisasi Pemetaan Situs Sejarah Kerinci dan Sungai Penuh dengan Menggunakan GIS, *Jurnal*, Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18920>

Ramadhany, R., Rustiyana, R., Rianty, E., Baskoro, S. E., Hardini, I. R., & Anitasari, M. (2025). *Transformasi Digital Sektor Publik*. Star Digital Publishing.

Ruqayyah, S., Azizah, A., Syah Putra, B., & Ramli, R. (2026). Pengabdian Lapangan Mikro di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 92-100. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i1.435>

Parrinello, S., & Dell'Amico, A. (2019). Experience of documentation for the accessibility of widespread cultural heritage. *Heritage*, 2(1), 1032-1044. DOI: <https://doi.org/10.3390/heritage2010067>

Siliutina, I., Tytar, O., Barbash, M., Petrenko, N., & Yepyk, L. (2024). Cultural preservation and digital heritage: challenges and opportunities. *Amazonia Investiga*, 13(75), 262-273. DOI: <https://doi.org/10.34069/AI/2024.75.03.22>

Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., ... & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.